

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh dengan rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.¹ Pendidikan di dalamnya selalu terjadi suatu proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utuh dan terpadu antara peserta didik sebagai pelajar dan pendidik sebagai orang yang mendidik.

Dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 70.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

Proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yakni guru dan siswa. Guru sebagai pendidik merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru.³

Proses pembelajaran dinilai berhasil apabila peserta didik sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar.

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting, karena pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik juga memiliki posisi yang strategis. Artinya kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat tergantikan oleh media apapun. Namun kehadiran pendidik di kelas bukan merupakan hal yang mutlak. Ketidakhadiran pendidik di kelas tetap membuat peserta didik dapat melakukan proses belajar, bahkan sebaliknya dengan kehadiran pendidik yang

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 69-70.

tidak memiliki kompetensi mengajar akan berakibat buruk terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁴

Guru juga merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah satu mata pelajaran agama yang banyak mengedepankan nilai moral, estetika, akhlak, budi pekerti, serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bukti yang nyata, sistem pembelajaran Akidah Akhlak tidak akan berhasil, apalagi hanya ditunjang dengan teori saja dan bukan praktik. Jadi, pendidik dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktikkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat di dalam materi Akidah Akhlak tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 3 Tulungagung, berdasarkan observasi yang telah dilakukan seyogyanya proses belajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada sebagian pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang monoton saat mengajar, terutama

⁴ Muh. Makhrus dkk, *Metode Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Aka, 2008), hal. 32.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 54

pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam belajar. Variasi model pembelajaran juga sangat perlu dilakukan untuk menarik minat belajar peserta didik. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Hal ini berbanding terbalik apabila seorang pendidik memiliki kompetensi mengajar akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kelas masih terfokus pada para pendidik sebagai sumber pengetahuan dan juga ceramah sebagai strategi pembelajaran yang menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya.

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dasar merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru. Guru sekolah dasar merupakan pihak yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.⁶ Peningkatan kualitas pendidik seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan kompetensi serta keterampilan pendidik terlebih dahulu.

Kemampuan tersebut misalnya seperti kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah bagaimana pendidik tersebut

⁶ Yosef Patandung, *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa*, Journal of Educational Science and Technology, Vol.3, No.1, 2017, hal.10.

mampu merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik bertujuan untuk memperlancar dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Ada banyak strategi yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan Akidah Akhlak, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada semua materi dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus pintar memilah dan memilih model yang tepat dan dipandang lebih efektif dan efisien daripada model-model pembelajaran lainnya. Salah satu model pembelajaran yang menjadi sasaran peneliti adalah model pembelajaran yang didasarkan pada belajar penemuan oleh peserta didik sendiri yang disebut dengan pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran ini adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.⁷ Materi atau bahan dalam *Discovery Learning* disampaikan tidak dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akanmu dan Fajemidagba bahwa model ini efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran, terbukti skor belajar siswa lebih

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006), hal. 19.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hal. 87.

tinggi dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan model *Discovery Learning*.⁹

Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak dan dari perilaku yang baik itu menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung”**.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik cenderung pasif dan menganggap pelajaran Akidah Akhlak itu sulit serta membosankan sehingga menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar.

⁹ Umi Supraptinah, Budiyono, Sri Subanti, *Ekperimentasi Model Pembelajaran Discovery Learning, Problem Based Learning, dan Think-Talk-Write dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.3, No.10, 2015, hal.1141.

¹⁰ Yosef, *Pengaruh Model Discovery Learning...*, hal.10.

- b. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kurang memuaskan.
- c. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kurang memuaskan.
- d. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kurang memuaskan.
- e. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar emosional peserta didik kurang memuaskan.
- f. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar spiritual peserta didik kurang memuaskan.
- g. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kurang memuaskan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

- b. Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.
- c. Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan maka rumusan permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.¹¹ Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 71.

3. Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dibidang Akidah Akhlak serta sebagai sumbangan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkenaan dalam meningkatkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan sebagai upaya peningkatkan pendidikan serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas, serta dapat

digunakan sebagai referensi dalam menggunakan model yang sesuai dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan memberikan motivasi dalam belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹²

b. Model Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.¹³

c. Prestasi Belajar

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.46.

¹³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal. 90-91.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.¹⁴

d. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang menyangkut tentang budi pekerti, tingkah laku, dan karakter peserta didik agar dapat lebih baik dan terarah.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada intelektual peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Ada enam langkah dalam menerapkan model *Discovery Learning* yakni mengamati, menganalisis masalah, merencanakan penyelesaian, memeriksa perencanaan penyelesaian masalah, menguraikan atau menjelaskan, melanjutkan penyelesaian dan menyimpulkan, dengan diberikan latihan.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar mencakup tiga ranah yakni prestasi belajar kognitif, prestasi belajar afektif, dan prestasi belajar psikomotorik. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V

¹⁴ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23.

¹⁵ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 1

MIN 3 Tulungagung yang akan diuji dengan menggunakan tes. Tes tersebut terdiri dari tes soal, angket, dan tes unjuk kerja.

Peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelas V-B (kelas eksperimen) yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan apapun yakni hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saat proses pembelajaran di kelas. Setelah memberikan perlakuan, peneliti menguji prestasi siswa baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan instrument tes, angket, dan tes unjuk kerja. Hasil tes tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui: a) ada tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung, b) ada tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung, c) ada tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, antar lain:

Bab I, Pendahuluan: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Hipotesis Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah, dan g) Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Teori: a) Model Pembelajaran, b) Model *Discovery Learning*, c) Prestasi Belajar, d) Pembelajaran Akidah Akhlak e) Penelitian Terdahulu, f) Kerangka Konseptual.

Bab III, Metode Penelitian: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, d) Kisi-Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, dan h) Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian: a) Deskripsi Objek Penelitian, b) Deskripsi Data.

Bab V, Pembahasan Hasil Penelitian: a) Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung, b) Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Afektif Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung, c)

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar
Psikomotorik Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3
Tulungagung.

Bab VI, Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar Rujukan, b) Lampiran-lampiran.